





MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN



**PERIBAHASA NUSANTARA  
(PERIBAHASA DAERAH DARI ACEH SAMPAI PAPUA)**

**FITRAWAN UMAR**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

# **Peribahasa Nusantara** **(Peribahasa Daerah dari Aceh Sampai Papua)**

Penulis : Fitrawan Umar  
Penyunting : Hidayat Widiyanto  
Ilustrator : Achmad Agus Ilyas  
Penata Letak : Wawan

Diterbitkan pada tahun 2018 oleh  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Jalan  
Daksinapati Barat IV Rawamangun Jakarta Timur

## **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB  
499.2  
UMA  
P

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Umar, Fitrawan  
Peribahasa Nusantara (Peribahasa Daerah dari Aceh  
Sampai Papua)/Fitrawan Umar. Penyunting: Hidayat  
Widiyanto. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan  
Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017  
vi; 51 hlm.; 21 cm.

ISBN: 978-602-437-233-0

BAHASA NUSANTARA

# Sambutan

Sikap hidup pragmatis pada sebagian besar masyarakat Indonesia dewasa ini mengakibatkan terkikisnya nilai-nilai luhur budaya bangsa. Demikian halnya dengan budaya kekerasan dan anarkisme sosial turut memperparah kondisi sosial budaya bangsa Indonesia. Nilai kearifan lokal yang santun, ramah, saling menghormati, arif, bijaksana, dan religius seakan terkikis dan tereduksi gaya hidup instan dan modern. Masyarakat sangat mudah tersulut emosinya, pemarah, brutal, dan kasar tanpa mampu mengendalikan diri. Fenomena itu dapat menjadi representasi melemahnya karakter bangsa yang terkenal ramah, santun, toleran, serta berbudi pekerti luhur dan mulia.

Sebagai bangsa yang beradab dan bermartabat, situasi yang demikian itu jelas tidak menguntungkan bagi masa depan bangsa, khususnya dalam melahirkan generasi masa depan bangsa yang cerdas cendekia, bijak bestari, terampil, berbudi pekerti luhur, berderajat mulia, berperadaban tinggi, dan senantiasa berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, dibutuhkan paradigma pendidikan karakter bangsa yang tidak sekadar memburu kepentingan kognitif (pikir, nalar, dan logika), tetapi juga memperhatikan dan mengintegrasikan persoalan moral dan keluhuran budi pekerti. Hal itu sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membangun watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penguatan pendidikan karakter bangsa dapat diwujudkan melalui pengoptimalan peran Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang memumpunkan ketersediaan bahan bacaan berkualitas bagi masyarakat Indonesia. Bahan bacaan berkualitas itu dapat digali dari lanskap dan perubahan sosial masyarakat perdesaan dan perkotaan, kekayaan bahasa daerah, pelajaran penting dari tokoh-

tokoh Indonesia, kuliner Indonesia, dan arsitektur tradisional Indonesia. Bahan bacaan yang digali dari sumber-sumber tersebut mengandung nilai-nilai karakter bangsa, seperti nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter bangsa itu berkaitan erat dengan hajat hidup dan kehidupan manusia Indonesia yang tidak hanya mengejar kepentingan diri sendiri, tetapi juga berkaitan dengan keseimbangan alam semesta, kesejahteraan sosial masyarakat, dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Apabila jalinan ketiga hal itu terwujud secara harmonis, terlahirlah bangsa Indonesia yang beradab dan bermartabat mulia.

Salah satu rangkaian dalam pembuatan buku ini adalah proses penilaian yang dilakukan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Buku nonteks pelajaran ini telah melalui tahapan tersebut dan ditetapkan berdasarkan surat keterangan dengan nomor 13986/H3.3/PB/2018 yang dikeluarkan pada tanggal 23 Oktober 2018 mengenai Hasil Pemeriksaan Buku Terbitan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Akhirnya, kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Kepala Pusat Pembinaan, Kepala Bidang Pembelajaran, Kepala Subbidang Modul dan Bahan Ajar beserta staf, penulis buku, juri sayembara penulisan bahan bacaan Gerakan Literasi Nasional 2018, ilustrator, penyunting, dan penyelaras akhir atas segala upaya dan kerja keras yang dilakukan sampai dengan terwujudnya buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi khalayak untuk menumbuhkan budaya literasi melalui program Gerakan Literasi Nasional dalam menghadapi era globalisasi, pasar bebas, dan keberagaman hidup manusia.

Jakarta, November 2018  
Salam kami,

ttd

**Dadang Sunendar**

Kepala Badan Pengembangan dan  
Pembinaan Bahasa

# Sekapur Sirih

Buku ini menyajikan ragam peribahasa Nusantara dari bahasa daerah (dari Aceh sampai dengan Papua). Peribahasa Nusantara sangat kaya dan penuh makna untuk orang Indonesia, khususnya untuk anak-anak. Dengan peribahasa itu anak-anak Indonesia dapat bersikap lebih positif. Diharapkan pula anak-anak Indonesia bisa menyadari dan mengenal kekayaan bahasa daerah di seluruh tanah air. Dengan demikian kecintaan mereka terhadap negara Indonesia akan semakin meningkat.

Makassar, Oktober 2018  
Fitrawan Umar

## Daftar Isi

Sambutan.....	iii
Sekapur Sirih.....	v
Daftar Isi .....	vi
1. Peribahasa Aceh .....	1
2. Peribahasa Batak, Sumatra Utara .....	3
3. Peribahasa Jambi.....	6
4. Peribahasa Lampung .....	7
5. Peribahasa Bengkulu.....	8
6. Peribahasa Minang, Sumatra Barat.....	9
7. Peribahasa Palembang, Sumatra Selatan.....	12
8. Peribahasa Betawi, Jakarta .....	15
9. Peribahasa Jawa .....	16
10. Peribahasa Sunda, Jawa Barat.....	19
11. Peribahasa Madura, Jawa Timur .....	22
12. Peribahasa Banjar, Kalimantan Timur .....	24
13. Peribahasa Dayak, Kalimantan Barat .....	26
14. Peribahasa Bali.....	27
15. Peribahasa Sasak, Nusa Tenggara Barat .....	30
16. Peribahasa Manggarai, Nusa Tenggara Timur	32
17. Peribahasa Minahasa, Sulawesi Utara .....	33
18. Peribahasa Bugis, Sulawesi Selatan.....	36
19. Peribahasa Makassar, Sulawesi Selatan .....	39
20. Peribahasa Toraja, Sulawesi Selatan .....	42
21. Peribahasa Mandar, Sulawesi Barat .....	43
22. Peribahasa Ambon, Maluku.....	46
23. Peribahasa Kei, Maluku .....	47
24. Peribahasa Wamena, Papua .....	48
Biodata Penulis.....	49
Biodata Penyunting.....	50
Biodata Ilustrator.....	51

# Peribahasa Aceh

1. *Karajo biekk elok dilakeh-lakehkan,  
jangan diselo dek nana buruak.*

Pekerjaan yang baik itu lebih utama disegerakan,  
jangan diselingi oleh yang buruk.

Maksudnya, jangan suka menunda-nunda melakukan  
sesuatu yang baik. Kalau tidak, kita akan melakukan  
sesuatu yang buruk. Jika tidak sibuk dengan kebaikan,  
kita akan sibuk dengan keburukan.

Kalau punya PR dan tugas sekolah, segera kerjakan.  
Jangan ditunda.



2. *Yoh na teuga taibadat, tahareukat yoh goh matee.*

Selagi kuat beribadahlah, berusahalah mencari rezeki sebelum mati.

Maksudnya, selagi masih kuat, perbanyaklah melakukan ibadah. Suatu saat kita akan tua dan sakit-sakitan sehingga ibadah menjadi berkurang. Begitu pun, berusahalah belajar saat masih kuat dan sehat. Kalau tidak, di hari tua nanti kita akan menyesal.



## Sumatra Utara

*3. Rata pe bulung ni salak. Rataan do bulung ni sitorop.  
Uli pe hata sahalak. Ulian do hata torop.*

Walau hijau daun salak lebih hijau daun sitorop.  
Pendapat satu orang itu baik, tetapi pendapat banyak  
orang itu lebih baik.

Maksudnya, dalam mengambil keputusan lebih baik  
dilakukan dengan musyawarah.

Jika punya masalah, coba musyawarah atau bicarakan  
dengan orang tua. Pendapat kedua orang tua akan  
sangat bermanfaat.



4. *Tubu unte dohot durina*  
*Tubu jolma dohot ugarina*

Tumbuh jeruk dengan durinya  
Lahir manusia dengan suratannya

Maksudnya, setiap manusia mempunyai takdirnya masing-masing. Setiap manusia mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Kita tidak boleh sombong di hadapan teman-teman. Kita mungkin mempunyai kelebihan, tetapi percayalah kita pun mempunyai kekurangan.



### 5. Purpor pande dorpi jumadihon tu rapotna.

Tukang membuat dinding, pekerjaannya menimbulkan kegaduhan, tetapi hasilnya papan dinding menjadi rapat.

Maksudnya, dalam musyawarah kita sering beradu pendapat, tetapi hasilnya akan menjadi lebih baik. Musyawarah dengan banyak orang lebih diutamakan daripada mengambil pendapat sendiri. Intinya, kita perlu mendengar pendapat orang lain.

Mintalah pendapat kepada orang tua, guru, atau pun teman-teman.



## Peribahasa Jambi

6. *Ambil benih campakkan sarap.*

Ambil benih buanglah sampah.

Maksudnya, ambillah sesuatu yang baik dan buanglah sesuatu yang buruk.

Lakukan kebaikan dan buanglah keburukan. Rajinlah membantu kedua orang tua, jangan suka membantah.



# Peribahasa Lampung

## 7. Nunggu apui lem taneh, pagun kenahhan aseki

Menyalakan api dalam tanah, masih kelihatan asapnya

Maksudnya, meskipun disembunyikan, rahasia itu tetap akan tercium juga akhirnya. Meskipun dirahasiakan, suatu saat keburukan pasti akan kelihatan.

Oleh karena itu, berbuat baiklah selalu. Kalau kita suka menyontek, suatu saat akan ketahuan juga.



## Peribahasa Bengkulu

### 8. Aman ndak lemak sengsa'e kudai

Kalau ingin senang sengsara dulu

Maksudnya, kesuksesan tidak diperoleh begitu saja. Cita-cita tidak teraih begitu saja. Kita harus bekerja keras untuk menggapai cita-cita. Kita harus berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai impian. Kita harus belajar bersungguh-sungguh.



## Peribahasa Minang, Sumatra Barat

9. *Dima bumi dipijak, di sinan langik dijunjuang.*

Di mana bumi dipijak, di situ langit dijunjung.

Maksudnya, seseorang harus bisa menghargai adat dan budaya suatu tempat serta tidak melupakan jati dirinya. Setiap daerah mempunyai adat dan budayanya sendiri. Oleh karena itu, adat dan budaya itu harus dihargai. Namun, jangan sampai melupakan adat dan budaya sendiri.

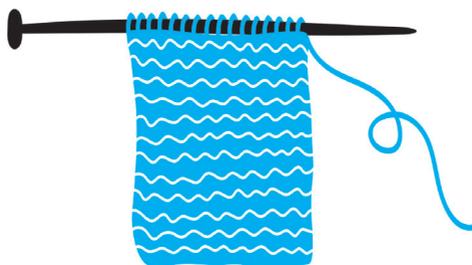


10. Saari saalai banang, lamo-lamo manjadi salai kain.

Sehari sehelai benang, lama kelamaan jadi sehelai kain.

Maksudnya, kita harus bersabar dalam melakukan sesuatu. Kita harus bersabar untuk mendapatkan keberhasilan.

Jika kita melakukan sesuatu sedikit demi sedikit, suatu saat hasilnya akan terlihat. Jika mendapat pelajaran yang sulit, bersabar, terus belajar, dan berlatih.



## 11. Alam takambang jadi guru

Alam terkembang dijadikan guru

Maksudnya, alam ini menyajikan banyak pelajaran. Semua ciptaan Tuhan bisa menjadi guru untuk kita. Kita pun harus menghargai alam karena telah memberi kita banyak ilmu pengetahuan.



## Peribahasa Palembang, Sumatra Selatan

### 12. *Malu betakon, nyasar di jalan*

Malu bertanya sesat di jalan

Maksudnya, jika tidak memahami sesuatu, jangan takut dan malu untuk bertanya.

Jika tidak mengerti suatu pelajaran, jangan malu bertanya kepada guru. Jika malu bertanya, kita akan kebingungan sendiri.



### 13. Sakit menimpo, nyesel terlambat

Sakit menimpa, sesal terlambat

Maksudnya, penyesalan akan datang akibat perbuatan kita sendiri. Oleh karena itu, sebelum menyesal, kita harus memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Jika sehat, jagalah selalu kesehatan itu sebelum datang sakit.

Jika punya kesempatan, belajarlh dengan baik. Jika tidak belajar dari sekarang, kita akan menyesal di waktu tua.



#### 14. Karena mulut, badan binaso

Karena mulut, badan binasa

Maksudnya, kita harus menjaga ucapan. Jangan suka mengejek atau menghina orang lain. Jika suka mengejek orang lain, suatu saat kita akan mendapat balasannya.

Orang yang suka menghina teman-temannya di sekolah akan mendapatkan banyak musuh.



## Peribahasa Betawi, Jakarta

15. *Orang kaya tempat minte, orang pintar tempat nanye.*

Orang kaya tempat meminta, orang pintar tempat bertanya.

Maksudnya, orang kaya harus mau menolong orang miskin dan orang pintar harus bisa mengajari orang yang belum pintar. Kita juga tidak boleh salah dalam meminta pertolongan. Misalnya, jangan bertanya dan minta diajari oleh orang yang belum mengerti.

Bertanyalah kepada orang yang sudah paham atau pintar.



## Peribahasa Jawa

16. *Ajining diri gumantung ana ing lathi.*

Harga diri seseorang dapat dilihat dari cara berbicara.

Maksudnya, seseorang harus bisa menjaga ucapannya. Jika ucapannya baik, seseorang akan dihargai. Jika suka mengucapkan kata-kata yang tidak baik, seseorang tidak akan dihargai oleh orang lain.



17. Aja adigang, adigung, adiguna

Jangan sok berkuasa, sok besar, sok sakti

Maksudnya, kita tidak boleh sombong jika mempunyai kelebihan. Jika punya jabatan tinggi, harta melimpah, dan banyak ilmu, tetaplah rendah hati. Jangan menjadi orang yang sombong.



*18. Aja dadi uwong sing rumangsa bisa lan rumangsa pinter. Nanging dadiya uwong sing bisa lan pinter rumangsa.*

Jangan jadi orang yang merasa bisa dan merasa pinter, tetapi jadilah orang yang bisa dan pinter merasa.

Maksudnya, kita tidak boleh egois. Kita harus bisa berempati, yaitu bisa merasakan kesusahan orang lain. Jika teman kita mengalami kesusahan, bantulah dia.



## Peribahasa Sunda, Jawa Barat

19. *Hirup ieu kedah dimimitian kalawan do'a sarta ditutup ku rasa sukur.*

Hidup ini harus diawali dengan doa dan ditutup dengan rasa syukur.

Maksudnya, kita harus berdoa sebelum melakukan sesuatu. Setelah itu, apa pun hasilnya, kita harus selalu bersyukur. Berdoalah sebelum belajar. Apa pun hasilnya, tetaplah bersyukur. Selama kita bersungguh-sungguh Tuhan akan selalu memberikan yang terbaik.



20. *Jalmi tiasa sukses, margi gaduh seueur cara.*

*Sedengkeun jalmi anu gagal, margi anjeunna gaduh seueur alasan.*

Seseorang bisa sukses karena punya banyak cara. Seseorang gagal karena punya banyak alasan.

Maksudnya, jika ingin menjadi sukses, kita harus bersungguh-sungguh. Lakukan apa yang bisa dilakukan. Jangan selalu buat alasan. Jika ada kesulitan, hadapi dengan baik. Banyak alasan adalah ciri orang yang tidak akan sukses.



## 21. *Nimu luang tina burung*

Semua kejadian ada hikmahnya.

Maksudnya, semua hal yang menimpa kita terdapat pelajaran di dalamnya. Misalnya, kita mendapatkan musibah. Di dalam musibah itu pasti ada hikmahnya, pasti ada sesuatu yang membuat kita bisa belajar dari hikmah itu.



## Peribahasa Madura, Jawa Timur

### 22. *Basa gambaranna budhi.*

Bahasa mencerminkan budi.

Maksudnya, kepribadian seseorang bisa dilihat dari cara berbicara. Jika seseorang berbicara dengan lemah lembut, lembut pula kepribadiannya. Begitu pun sebaliknya, jika seseorang suka berbicara dengan kasar, kasar pula kepribadiannya.



23. *Asel ta' adhina asal.*

Hasil tidak meninggalkan asalnya.

Maksudnya, jika suatu saat menjadi orang kaya, ingat tetap bersahaja dalam bersikap seperti biasanya.

Jangan pernah menjadi orang yang sombong.



## Peribahasa Banjar, Kalimatan Timur

24. *Asal mambawa nang bujur atawa banar musti  
salamat diri.*

Asal membawa sifat jujur dan benar, kita pasti akan selamat.

Maksudnya, jika kita selalu bersikap jujur dan benar dalam hidup ini, percayalah bahwa hal-hal baik akan datang kepada kita.

Kita akan selamat dunia dan akhirat. Jujurlah selalu, baik kepada orang tua, guru, maupun kepada teman-teman.



25. Akal diakali, pikir dipikirkan.

Akal dimanfaatkan, pikiran digunakan.

Maksudnya, akal dan pikiran harus dimanfaatkan untuk kebaikan. Jika mendapat suatu masalah, gunakanlah akal dan pikiran untuk memecahkan masalah itu.

Jangan gunakan akal dan pikiran untuk mencelakakan orang lain.



## Peribahasa Dayak, Kalimantan Barat

26. *Asu' ma'an dibare' makan, ahe agi' manusia.*

Anjing saja diberi makan, apalagi manusia.

Maksudnya, manusia harus selalu bermurah hati kepada sesama. Manusia harus saling memberi dan saling menolong. Dalam berteman kita harus bisa saling menyayangi.

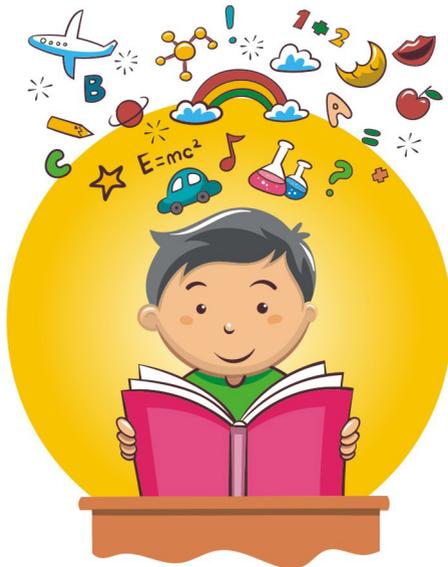


## Peribahasa Bali

27. *Puntul-puntulan besi, yen sangih dadi mangan.*

Setumpul-tumpulnya besi, apabila diasah akan menjadi tajam.

Maksudnya, sebodoh-bodohnya seseorang, jika rajin belajar, akan menjadi pandai juga. Jadi, teruslah belajar. Suatu saat orang yang rajin belajar akan mendapatkan hasil yang baik.



28. *Eda nagih ngungkulin timpal dogen, apang bisa masih ngalap kasor.*

Jangan mau menang atas kawan saja, harus tahu mengalah juga.

Maksudnya, dalam berteman kita harus saling menghargai dan saling memberi. Jangan mau menang sendiri. Kadang-kadang kita harus mengalah untuk kebaikan bersama.



29. *Ada kutang apang ada duduk, ada pejang apang ada jemak.*

Ada dibuang supaya ada dipungut, ada ditaruh supaya ada diambil.

Maksudnya, jika melakukan sesuatu kebaikan, kita akan mendapatkan hal-hal yang baik pula. Jika menolong orang lain, suatu saat kita pun akan ditolong oleh orang lain.



## Peribahasa Sasak, Nusa Tenggara Barat

30. *Alur dengan mauq tengkorong ite mauq isi.*

Biarkan orang dapat kulitnya kita dapat isinya.

Maksudnya, jangan ikut berbuat jahat atau perbuatan yang tidak baik. Selalu berbuat baiklah agar mendapatkan hal-hal yang bermanfaat.

Jangan ikut-ikutan teman yang berbuat onar di sekolah.



31. *Bareng belimas, bareng begasap.*

Sama-sama membuang air, sama-sama menangkap ikannya.

Maksudnya, jika bekerja bersama-sama, kita akan menikmati hasil bersama-sama. Kita harus bisa bergotong-royong dengan orang lain.



## Peribahasa Manggarai Nusa Tenggara Timur

32. *Muku ca puu neka woleng curup, teu ca ambo neka woleng jangkong.*

Pohon pisang satu tandan tidak boleh ribut, tebu satu rimbun tidak boleh bertengkar.

Maksudnya, sesama saudara kita tidak boleh bermusuhan. Sesama saudara kita harus bersatu dan akur. Jika bermusuhan, kita akan hancur bersama-sama.



## Peribahasa Minahasa, Sulawesi Utara

33. *Katowan intow tanu rukut maweles.*

Hidup manusia seperti rumput, kelak akan layu.

Maksudnya, manusia tidak selamanya sehat dan kuat, suatu saat akan menjadi tua dan lemah. Oleh karena itu, jika masih sehat dan kuat, berbuat baiklah sebanyak-banyaknya. Suatu saat ketika sudah tua dan lemah, kemampuan kita untuk berbuat baik akan terbatas.



34. *Baya kakanen ri matuli-tuli wia tikoo,  
sa ulit longko niu.*

Semua makanan tidak menyentuh kerongkongan kalau memang keringat kamu.

Maksudnya, hasil jerih payah kita jauh lebih nikmat dirasakan daripada hasil usaha yang tidak halal, seperti mencuri dan merampok.



### 35. Baku beking pande

#### Saling membuat pandai

Maksudnya, jika pintar, kita juga harus membuat orang lain menjadi pintar. Ilmu yang kita miliki perlu disampaikan kepada orang lain. Jika seorang teman tidak memahami pelajaran tertentu, kita harus membantu teman tersebut.



## Peribahasa Bugis, Sulawesi Selatan

36. *Resopa temmangingi namalomo naletei pammase dewata.*

Hanya perjuangan dan kerja keras yang terus-menerus akan mendapatkan rida Tuhan Yang Mahakuasa.

Maksudnya, kita harus bersungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaan. Jika kita bersungguh-sungguh, rida dan rahmat Tuhan akan datang kepada kita. Segala urusan kita akan dimudahkan oleh Tuhan Yang Mahakuasa.



37. *Taro ada taro gau.*

Simpan kata simpan perbuatan.

Maksudnya, apa yang sudah kita katakan, itu pulalah yang kita kerjakan. Jika sudah berjanji kepada seseorang, kita harus menepati itu. Buktikan dengan perbuatan, bukan hanya ucapan.



38. *Lele bulu tellele abiasang, naiya abiasangge,  
abiasang topa palelei.*

Gunung bisa berpindah, kebiasaan tidak. Kebiasaan itu hanya bisa diubah dengan kebiasaan yang lain.

Maksudnya, kebiasaan yang kita lakukan akan sulit diubah. Jika terbiasa melakukan perbuatan buruk, sikap itu sulit berubah.

Jika bersungguh-sungguh dan mulai belajar untuk membiasakan diri melakukan perbuatan baik, suatu saat kita akan berubah menjadi baik dan meninggalkan kebiasaan buruk.



## Peribahasa Makassar, Sulawesi Selatan

39. *Puna tena pangaliknu anngirang-inrangko  
panngalik na niak nupake-pake.*

Jika tidak memiliki rasa malu, pinjamlah rasa malu supaya ada yang kau gunakan.

Maksudnya, manusia harus memiliki rasa malu untuk berbuat jahat dan tidak baik. Jika manusia sudah tidak punya rasa malu, kejahatan akan tersebar di mana-mana.

Malulah menyontek, berkelahi, dan mengejek teman.



40. *Jeneka cinik ia tonja nanaik ia tonja nanaung.*

Lihatlah air, ada saatnya pasang, ada saatnya surut.

Maksudnya, dalam kehidupan kadang-kadang seseorang merasakan senang kadang-kadang pula merasakan susah. Jika kita mendapatkan musibah, jangan terlalu bersedih. Yakinlah bahwa suatu saat musibah akan pergi dan kita akan bahagia.



41. *Apa nagaukang lima kananga takkulleai naasseng lima kairia.*

Apa yang dilakukan tangan kanan tidak perlu diketahui tangan kiri.

Maksudnya, jika berbuat baik, kita tidak perlu memberitahunya ke semua orang. Kita harus ikhlas. Dalam berbuat baik kita tidak perlu mengharap pujian orang lain.



## Peribahasa Toraja, Sulawesi Selatan

42. *Misa kada dipatuo pantan kada dipomate.*

Satu kata kita hidup, berbeda kita mati.

Maksudnya, jika bersatu dan saling menghargai, kita akan hidup damai bersama-sama. Sebaliknya, jika selalu bertengkar, kita tidak akan bisa hidup dengan tenang.



## Peribahasa Mandar, Sulawesi Barat

43. *Dao situna-tunai parammu rupa tau, sitteteng nasangdi tau to na padiang Puang.*

Jangan saling menghina di antara sesama manusia, kita semua manusia ciptaan Tuhan.

Maksudnya, kita harus bisa saling menghargai satu dengan yang lain. Jangan saling menghina. Semua manusia adalah ciptaan Tuhan sehingga kita semua sebenarnya satu. Kita semua bersaudara.



## Peribahasa Mandar, Sulawesi Barat

44. *Nai-inai mattongan-tongan na nalolongani  
akkattana.*

Siapa yang bersungguh-sungguh, dia yang dapat.

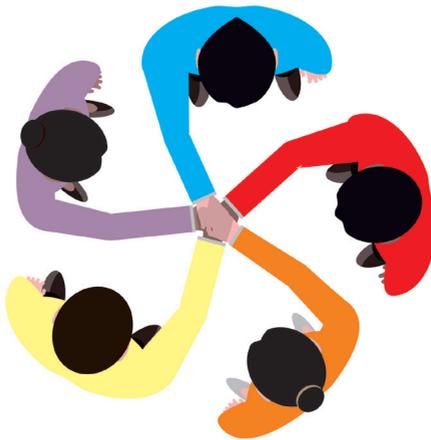
Maksudnya, jika bersungguh-sungguh dalam mengejar cita-cita, suatu saat kita akan bisa meraihnya. Bersungguh-sungguhlah dalam belajar, kelak kita akan menjadi orang yang berguna.



#### 45. *Ingga'e mie' mattulung to parallu nitulung*

Mari kita menolong orang yang perlu kita tolong.

Maksudnya, sesama manusia harus tolong-menolong. Jika teman kita mempunyai kesusahan atau minta bantuan, kita harus menolong dan membantunya. Suatu saat kita pun akan ditolong jika membutuhkan bantuan.



## Peribahasa Ambon, Maluku

46. *Ale rasa beta rasa, potong di kuku rasa di daging.*

Kamu rasa aku rasa. Kuku yang dipotong, daging ikut merasakan.

Maksudnya, kita bersaudara, ibarat satu tubuh. Jika yang satu sakit, tubuh yang lain ikut merasa sakit. Jika saudara kita menderita, kita ikut merasa bersedih. Oleh karena itu, kita harus saling membantu.



## Peribahasa Kei, Maluku

47. *Vu'ut ain mehe ngivun ne manut ain mehe ni tilur .*

Telur dari satu ekor ikan saja dan telur dari satu ekor ayam belaka

Maksudnya, kita semua bersaudara. Kita tidak boleh selalu bertengkar. Kita harus hidup rukun bersama-sama.



## Peribahasa Wamena, Papua

48. *Yogotak Hubuluk Motok Hanorogo.*

Hari esok harus lebih baik daripada hari ini.

Maksudnya, kita harus selalu memperbaiki diri setiap hari. Kita harus selalu bisa melakukan yang terbaik. Jika hari ini melakukan kesalahan, esok kita harus memperbaiki kesalahan itu. Kita harus bertambah baik setiap hari.



## Biodata Penulis



Nama lengkap: Fitrawan Umar

Alamat : BTP Tamalanrea Blok I No.49  
Kota Makassar, Sulawesi Selatan

Ponsel : 085242363097

Pos-el : fitrawan.umar@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. S1 Teknik Pengembangan Wilayah Kota, Unhas
2. S2 Ilmu Lingkungan, UGM

Riwayat pekerjaan:

Staf Pengajar Universitas Muhammadiyah Makassar

# Biodata Penyunting

Nama : Hidayat Widiyanto  
Pos-el : [hidayat.widiyanto@kemdikbud.go.id](mailto:hidayat.widiyanto@kemdikbud.go.id)  
Bidang Keahlian : Penyuntingan

Riwayat Pekerjaan:  
Peneliti Muda di Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Riwayat Pendidikan:  
S-1 Sastra, Universitas Padjadjaran, Bandung (lulus tahun 1998)

Informasi Lain:  
Lahir di Semarang, 14 Oktober 1974. Aktif dalam berbagai kegiatan dan aktivitas kebahasaan, di antaranya penyuntingan bahasa, penyuluhan bahasa, pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), dan berbagai penelitian.

# Biodata Ilustrator

Nama : Achmad Agus Ilyas  
Pos-el : ilyasblues@gmail.com  
Bidang keahlian : Ilustrator

Riwayat Pendidikan:  
Desain Komunikasi Visual, Universitas Negeri Semarang.

Buku ini menyajikan ragam peribahasa Nusantara dari bahasa daerah (dari Aceh sampai dengan Papua). Peribahasa Nusantara sangat kaya dan penuh makna untuk orang Indonesia, khususnya untuk anak-anak. Dengan peribahasa itu anak-anak Indonesia dapat bersikap lebih positif. Diharapkan pula anak-anak Indonesia bisa menyadari dan mengenal kekayaan bahasa daerah di seluruh tanah air. Dengan demikian kecintaan mereka terhadap negara Indonesia akan semakin meningkat.



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**  
**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**  
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

ISBN 978-602-437-233-0

